

Peran Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Dunia Pendidikan.

Aminudin busra¹, Rizadiliyawati², Dahrani³, Sohiron⁴

¹²³⁴ UIN Sultan Syarif Kasim, Indonesia

correspondence e-mail*, zahiratulqolbo@gmail.com, rizadiliyawati@gmail.com,
dahrani080808@gmail.com, sohiron@uin-suska.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/12/31

Abstract

Accreditation plays a crucial role in enhancing the quality of education and graduates by ensuring that educational institutions meet established standards. As a quality assurance instrument, accreditation encourages continuous improvement in curriculum, educator competency, facilities, and quality management. Its impact is evident in producing graduates who are competent, competitive, and trusted by the workforce. However, the implementation of accreditation faces challenges such as disparities in education quality across regions, difficulties in adapting to technological changes, and potential issues with transparency in assessments. To enhance its effectiveness, collaboration between accreditation bodies, educational institutions, the government, and the industrial sector is necessary to establish relevant standards and promote inclusivity. By strategically addressing challenges and utilizing opportunities, accreditation can become a driving force in creating a high-quality education system, aligned with labor market demands, and capable of producing graduates who are well-prepared to contribute to society..

Keywords

Accreditation, Improving the Quality of Graduates, World of Education



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, akreditasi memegang peranan yang sangat penting sebagai indikator mutu dan kualitas suatu lembaga pendidikan. Akreditasi tidak hanya sekadar proses formal yang harus dilalui oleh institusi pendidikan, tetapi juga merupakan alat strategis untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang diterapkan sesuai dengan tuntutan global dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, akreditasi menjadi salah satu mekanisme utama untuk mendorong peningkatan mutu lulusan. Lulusan yang berkualitas tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja, beradaptasi dengan perubahan, serta menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, akreditasi menjadi komponen integral dalam menjaga dan

meningkatkan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sebuah lembaga.¹

Proses akreditasi biasanya melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas tenaga pengajar, manajemen institusi, serta dukungan bagi pengembangan siswa. Evaluasi ini dilakukan oleh badan independen yang memiliki kredibilitas dan kompetensi dalam menilai kualitas pendidikan. Dalam hal ini, akreditasi bertujuan untuk memberikan pengakuan formal terhadap lembaga yang memenuhi standar kualitas tertentu. Selain itu, akreditasi juga memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga bersifat konstruktif, karena mendorong perbaikan berkelanjutan pada setiap aspek pendidikan.²

Keberadaan akreditasi juga memberikan manfaat langsung kepada siswa dan masyarakat luas. Bagi siswa, akreditasi memberikan jaminan bahwa lembaga pendidikan tempat mereka belajar telah memenuhi standar tertentu sehingga proses pembelajaran yang mereka jalani akan relevan dan berkualitas. Hal ini penting karena siswa merupakan investasi masa depan bangsa yang membutuhkan pendidikan berkualitas agar dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul. Sementara itu, bagi masyarakat, akreditasi berfungsi sebagai informasi transparan tentang kualitas institusi pendidikan. Orang tua, misalnya, dapat menjadikan status akreditasi sebagai salah satu pertimbangan utama dalam memilih sekolah atau perguruan tinggi bagi anak-anak mereka. Dengan cara ini, akreditasi berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih kompetitif dan berbasis kualitas.

Dampak positif akreditasi dalam peningkatan mutu lulusan terlihat dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah dalam hal kurikulum yang lebih terstruktur dan relevan. Lembaga pendidikan yang terakreditasi dituntut untuk memiliki kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik akan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, akreditasi juga mendorong peningkatan kompetensi tenaga pengajar. Guru dan dosen di lembaga terakreditasi biasanya diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Hal ini bertujuan agar mereka

¹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–40.

² Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41–56.

mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.³

Selain itu, akreditasi juga berperan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran. Lembaga pendidikan yang ingin mempertahankan atau meningkatkan status akreditasi mereka perlu memastikan bahwa fasilitas yang dimiliki, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas, memenuhi standar yang telah ditetapkan. Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Tidak hanya itu, akreditasi juga memberikan dorongan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan layanan dukungan, seperti bimbingan karier, konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler. Layanan ini sangat penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan non-akademik yang juga menjadi faktor penentu keberhasilan mereka di masa depan.⁴

Namun, proses akreditasi juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah biaya dan waktu yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan akreditasi. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, yang menghadapi kendala dalam hal pendanaan untuk memperbaiki fasilitas atau mengembangkan kurikulum. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam mengubah budaya organisasi agar lebih berorientasi pada mutu. Proses ini membutuhkan komitmen dari seluruh pihak, mulai dari pimpinan hingga staf pendukung. Tanpa komitmen yang kuat, upaya untuk memenuhi standar akreditasi akan sulit tercapai.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama yang sinergis antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan dukungan finansial yang mendukung proses akreditasi. Misalnya, dengan memberikan insentif bagi lembaga pendidikan yang berhasil meningkatkan status akreditasinya atau dengan menyediakan program pelatihan bagi tenaga pengajar. Di sisi lain, institusi pendidikan perlu berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terlepas dari status akreditasi yang telah dicapai. Masyarakat, sebagai pengguna layanan pendidikan, juga dapat berperan aktif dengan memberikan masukan dan mendukung lembaga pendidikan dalam mencapai standar kualitas yang lebih tinggi.⁵

Akreditasi bukan hanya sekadar label atau status yang dimiliki oleh sebuah lembaga

³ Achmad Qhuzairy, "PENTINGNYA AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 326–32.

⁴ Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94.

⁵ Muhamad Iqbal Maulana, "Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–57.

pendidikan, melainkan sebuah proses yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan sistem akreditasi yang efektif, diharapkan lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang mampu membawa perubahan positif di masyarakat. Oleh karena itu, peran akreditasi dalam meningkatkan mutu lulusan menjadi sangat relevan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing global. Dengan akreditasi yang berorientasi pada peningkatan mutu, pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.⁶

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka (*literature review*), yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan peran akreditasi dalam peningkatan mutu lulusan di dunia pendidikan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dibahas. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis menggunakan basis data elektronik, seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest, dengan kata kunci yang sesuai, seperti "akreditasi pendidikan," "mutu lulusan," dan "peningkatan kualitas pendidikan." Analisis dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian, validitas, dan kontribusi literatur yang dipilih, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis pada bukti dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan atau pengembangan kebijakan pendidikan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi sebagai Alat Evaluasi dan Standar Mutu Pendidikan

Akreditasi merupakan salah satu mekanisme penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap standar mutu lembaga pendidikan. Dengan adanya akreditasi, setiap institusi pendidikan diharuskan untuk memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi nasional maupun internasional. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta

⁶ Sola Ermi, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

⁷ Umi Nurmaini, Usman Radiana, and Tomo Djudin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 7 (2014).

manajemen kelembagaan. Akreditasi memberikan tolok ukur yang obyektif untuk menentukan apakah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Standar yang ditetapkan melalui akreditasi berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Misalnya, dalam hal kurikulum, akreditasi mendorong institusi untuk menyusun program pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga selaras dengan tuntutan global. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kompetensi abad ke-21, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi, memungkinkan lulusan untuk lebih siap menghadapi tantangan di era modern. Selain itu, akreditasi memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan berjalan secara sistematis dan berorientasi pada hasil yang terukur.⁸

Di sisi lain, akreditasi juga memiliki implikasi terhadap pengelolaan manajemen pendidikan. Lembaga yang ingin mempertahankan atau meningkatkan status akreditasi mereka diharuskan untuk memiliki sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan berbasis mutu. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi alat evaluasi tetapi juga menjadi katalisator untuk transformasi institusi pendidikan menuju kualitas yang lebih baik.⁹

Dampak Akreditasi terhadap Mutu Lulusan dan Kesiapan Dunia Kerja

Salah satu tujuan utama akreditasi adalah memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki mutu yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks ini, akreditasi tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas tetapi juga pada hasil akhir berupa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Lulusan dari lembaga yang terakreditasi memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan lulusan dari lembaga yang belum terakreditasi atau memiliki akreditasi rendah. Hal ini karena lembaga terakreditasi diwajibkan untuk melibatkan berbagai pihak, seperti industri, pemerintah, dan masyarakat, dalam menyusun program pembelajarannya.

Salah satu aspek yang ditekankan dalam akreditasi adalah keterlibatan dunia industri

⁸ Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7.

⁹ Wandu Wandu, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi, "Filsafat Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0* 1, no. 1 (2022): 249–51.

dalam proses pendidikan. Melalui akreditasi, lembaga pendidikan didorong untuk menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kerja sama ini dapat berupa magang, pelatihan kerja, atau penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Dampaknya, lulusan memiliki pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih baik tentang realitas dunia kerja. Selain itu, lulusan dari institusi terakreditasi juga cenderung lebih diminati oleh perusahaan karena status akreditasi dianggap sebagai indikator kualitas pendidikan yang telah mereka terima.¹⁰

Akreditasi juga memengaruhi kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan global. Dalam era digitalisasi dan globalisasi, kemampuan untuk bersaing di tingkat internasional menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan yang terakreditasi internasional, misalnya, memiliki program yang dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan kompetensi global, seperti kemampuan berbahasa asing, literasi digital, dan pemahaman lintas budaya. Oleh karena itu, akreditasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga dalam membentuk lulusan yang adaptif dan kompeten di tingkat global.¹¹

Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Akreditasi

Meskipun akreditasi memiliki banyak manfaat, prosesnya tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah biaya yang tinggi yang sering kali harus ditanggung oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi standar akreditasi. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, menghadapi kendala dalam memperbaiki infrastruktur, mengembangkan kurikulum, atau meningkatkan kompetensi guru. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara lembaga pendidikan di perkotaan dan pedesaan dalam hal mutu pendidikan dan status akreditasi.¹²

Selain itu, tantangan lain terletak pada kurangnya pemahaman dan komitmen dari seluruh pihak di lembaga pendidikan. Proses akreditasi membutuhkan kerja sama yang erat antara pimpinan, tenaga pengajar, staf administrasi, dan siswa. Namun, dalam banyak kasus, akreditasi sering kali dipandang sebagai formalitas administratif semata, sehingga tidak diiringi dengan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Tanpa komitmen yang kuat, akreditasi hanya akan menjadi label tanpa makna substansial dalam peningkatan mutu

¹⁰ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–62.

¹¹ Ermi, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013."

¹² Nurmaini, Radiana, and Djudin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah."

pendidikan.¹³

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif. Pemerintah, sebagai pemangku kebijakan, memiliki peran penting dalam mendukung proses akreditasi melalui penyediaan dana, pelatihan, dan pendampingan teknis bagi lembaga pendidikan yang membutuhkan. Misalnya, program insentif dapat diberikan kepada sekolah atau perguruan tinggi yang berhasil meningkatkan status akreditasi mereka. Selain itu, pemerintah juga dapat membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan bagi tenaga pengajar.¹⁴

Di sisi lain, lembaga pendidikan perlu mengembangkan budaya organisasi yang berorientasi pada mutu. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akreditasi. Pimpinan lembaga pendidikan perlu memberikan motivasi dan dukungan kepada tenaga pengajar dan staf agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya peningkatan mutu. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses akreditasi, seperti dengan menggunakan sistem manajemen mutu berbasis digital yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi secara real-time.¹⁵

Secara keseluruhan, akreditasi memegang peranan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di dunia pendidikan. Melalui akreditasi, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan global. Meskipun proses akreditasi menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala finansial dan kurangnya pemahaman, strategi kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi katalisator untuk transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih berkualitas, inklusif, dan berdaya saing.¹⁶

KESIMPULAN

Akreditasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan, menjadikannya instrumen penting untuk menjamin kualitas proses dan hasil pembelajaran.

¹³ Maulana Amirul Adha et al., "Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 270–78.

¹⁴ Indri Febrianti and Makmur Syukri, "Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Lembaga Pendidikan," *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 11–23.

¹⁵ Khoirul Amri Nawaroni et al., "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kota Batam," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 2 (2022): 408–21.

¹⁶ Wandu, Mashuri, and Alhabsyi, "Filsafat Kurikulum Pendidikan Islam."

Melalui akreditasi, lembaga pendidikan diharuskan memenuhi standar tertentu, mencakup kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan manajemen kelembagaan, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja maupun global. Proses akreditasi juga mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan dunia industri, memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, kesenjangan wilayah, dan minimnya komitmen institusi memerlukan solusi kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, seperti dukungan finansial, pelatihan, dan digitalisasi manajemen mutu, akreditasi dapat berfungsi sebagai katalisator perubahan, menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Hal ini menjadikan akreditasi tidak hanya sekadar evaluasi formal, tetapi juga sarana transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik.

REFERENCES

- Adha, Maulana Amirul, Conny Benyamin, Imroatin Octaviarnis, and Darmawan Thalib. "Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 270–78.
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94.
- Anwar, Khoirul. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41–56.
- Ermis, Sola. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–40.
- Febrianti, Indri, and Makmur Syukri. "Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Lembaga Pendidikan." *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 11–23.
- Maulana, Muhamad Iqbal. "Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–57.
- Nawaroni, Khoirul Amri, Safiyah Riyantini, Salfen Hasri, and Sohiron Sohiron. "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kota Batam." *Jurnal Ilmu*

Multidisplin 1, no. 2 (2022): 408–21.

Nurmaini, Umi, Usman Radiana, and Tomo Djudin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 7 (2014).

Qhuzairy, Achmad. “PENTINGNYA AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 326–32.

Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7.

Wandi, Wandu, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi. “Filsafat Kurikulum Pendidikan Islam.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (2022): 249–51.

Warlizasusi, Jumira. “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–62.